

# Tingkat Keefektifan *Peer Appraisal Technique* untuk Penilaian Siswa di Kelas

Fenti Eka<sup>1</sup>, Hernawati<sup>2</sup>, Jihan Triamitha<sup>3</sup>, Rafifah Indra<sup>4</sup>, dan Rifda P<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang

\*Penulis Koresponden: Fenti Eka. Email: fenti.eka.2008116@students.um.ac.id

## Abstrak

Penilaian merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang sudah diajarkan. Salah satu jenis penilaian yaitu penilaian teman sejawat. Teknik penilaian ini digunakan untuk menggali informasi individu melalui kelompok teman sebaya. Teknik ini banyak digunakan di Universitas, SD, bidang industri dan militer, dan dinilai cukup spesifik karena penilai telah mengenal satu sama lain dalam waktu yang lama. Hasil penilaian dapat diilustrasikan menggunakan grafis (sociogram). Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan interpretif-kualitatif, yaitu studi kasus dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *peer appraisal* kurang efektif, karena dapat terjadi bias pada siswa. Maka untuk mendukung objektivitas penilaian, guru dapat mengkombinasikannya dengan teknik lain.

**Kata kunci:** *peer appraisal*, penilaian, teman sejawat

## 1. Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah penilaian. Sejumlah tes dilakukan dengan tujuan yang beragam seiring perkembangan siswa di sekolah. Seperti penguasaan materi yang sudah diajarkan, penerapan materi pada berbagai situasi, tantangan dan hambatan siswa dalam belajar, keefektifan metode yang digunakan oleh guru dalam membantu siswa berkembang, serta masih banyak lagi (Cohen, 2018).

Salah satu teknik penilaian siswa di kelas adalah metode *peer appraisal* atau penilaian teman sejawat, yaitu dengan meminta individu dalam kelompok melakukan evaluasi terhadap teman kelompoknya. *Peer appraisal technique* dapat membantu guru dalam menilai aspek-aspek tertentu melalui perspektif teman sekelompok. Selain memberi informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat teramati oleh guru, teknik ini juga membuat guru lebih memahami dinamika dalam kelompok, seperti peran masing-masing siswa dalam kelompok tersebut (Cohen, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode pengumpulan informasinya. Penelitian terdahulu membandingkan hasil penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian guru, yang kemudian dihitung secara kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif dengan guru, serta studi literatur dari buku dan berbagai jurnal. Ruang lingkup dalam penelitian ini juga lebih luas, karena narasumber merupakan pengajar di Sekolah Dasar dan SMA.

Teknik ini banyak digunakan oleh sekolah dasar, universitas, bidang industri, bahkan militer. Dinilai sebagai teknik yang reliabel dan valid, *peer appraisal technique* harus dilengkapi dengan ketelitian pengguna dalam memperbarui dan memverifikasi data secara berkala (Cohen, 2018). Oleh karena itu, berkaca dari kelebihan dan kelemahan teknik ini, penulis ingin mengetahui tingkat keefektifan *peer appraisal technique* untuk mengukur penilaian siswa di dalam kelas.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1 *Peer appraisal technique* (teknik penilaian sejawat)

Teknik penilaian sejawat merupakan salah satu teknik untuk menggali informasi individu melalui kelompok teman sebaya yang diminta untuk membuat evaluasi. Teknik ini banyak diminati oleh guru, pengamat sekolah, atau beberapa ketua karena dapat membuat individu mampu menilai anggota grup yang lain dari berbagai perspektif. Sebagai tambahan untuk membuktikan informasi tentang perilaku individu yang jarang terobservasi adalah dengan cara mengumpulkan dinamika kelompok: siapa yang mengambil peran dalam kondisi yang telah ditentukan. Pengetahuan tentang posisi diri di dalam suatu kelompok adalah petunjuk penting yang akan membantu keefektifan kelompok tersebut.

Teknik ini banyak digunakan pada universitas, SD, bidang industri dan militer. Teknik ini akan sangat berguna jika individu yang melakukan penilaian telah mengenal kelompok cukup lama sehingga dapat mengevaluasi satu sama lain terhadap variabel secara lebih spesifik. Sifat penilaian teman dapat berubah akibat perubahan situasi dalam kelompok. Contoh, seseorang yang dinilai pemalu dalam kelas secara teoritis bisa bersikap tenang (atau bisa jadi dia malah tergolong orang yang paling mengganggu) jika dilakukan penilaian secara cermat di sebuah pusat sekolah.

Salah satu metode *peer appraisal* yang bisa diterapkan dalam Sekolah Dasar adalah permainan "Guess Who?" Anak-anak diminta untuk menebak siapakah orang yang sedang dideskripsikan. Misal, "orang ini adalah orang yang sangat ramah siapakah dia?"

Hasil dari *peer appraisal* bisa diilustrasikan dengan grafik, yaitu melalui metode sociogram. Gambar berbentuk lingkaran atau kotak bisa merepresentasikan perbedaan individu, sedangkan garis dan panah mengindikasikan berbagai tipe interaksi. Jika dilihat sekilas, sociogram bisa membuktikan informasi seperti siapakah yang paling populer di dalam grup, siapa yang sering ditolak dalam grup, dan siapa yang relatif punya opini netral dalam grup ini. Teknik ini dianggap sebagai teknik yang sangat reliabel dan valid. Tapi, kita harus waspada kalau persepsi individu di dalam grup dapat berubah secara konstan (dinamika kelompok). Perubahan keanggotaan dalam grup juga dapat mempengaruhi penilaian. Oleh karena itu, ketika menggunakan teknik ini, sangat penting untuk memperbarui dan memverifikasi data secara berkala.

### 2.2 Penilaian siswa dalam kelas yang efektif

Penilaian antar kolega (*peer appraisal*) dalam lingkungan kegiatan kelas disebut sebagai penilaian teman sebaya (*peer review/peer assessment*). *Peer appraisal* adalah penilaian yang dilakukan oleh antar siswa terkait pencapaian kompetensi satu sama lain. Sementara itu menurut Sriyati, dkk. (2016) mengatakan bahwa *Peer assessment* atau penilaian antar teman adalah proses dimana siswa dilibatkan dalam penilaian kinerja siswa lain yang tingkatannya sama.

Penilaian antar siswa memiliki beberapa manfaat yakni mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menganalisa kinerjanya, membantu mengklarifikasi kriteria asesmen, melatih kemampuan pengambilan keputusan, mengukur apa yang seharusnya diukur, mengurangi beban dalam menilai, menjadikan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran dan menekankan pada proses bukan

hanya produk (Tohey, 2016). Dengan manfaat-manfaat yang ada, *peer appraisal* pada intinya digunakan untuk membantu penilaian dari guru, bukan menjadi penilaian yang dapat berdiri sendiri. Menurut Zulharman (2016), untuk mencapai penilaian antar siswa dalam kelas yang efektif, diperlukan beberapa langkah yaitu:

- a. Penyampaian maksud dan tujuan dari diadakannya *peer counselling*
- b. Pengembangan serta penyampaian kriteria penilaian pada seluruh siswa yang terlibat
- c. Pemberian latihan kepada seluruh siswa yang terlibat dalam *peer counselling*
- d. Pemonitoran hasil penilaian

### 3. Metode

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan interpretif-kualitatif, yaitu studi kasus dan wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi secara terperinci dan mendalam dengan menelaah sebuah kasus dan melakukan wawancara dengan 2 narasumber. Satu narasumber merupakan pengajar/guru di Sekolah Dasar, sedangkan satu narasumber merupakan pengajar/guru SMA. Desain penelitian yang dipilih adalah analisis isi, yaitu dengan mendefinisikan, menganalisis, dan menafsirkan suatu pola atau tema tertentu dari sebuah data. Penelitian ini mengambil referensi dari sejumlah jurnal nasional maupun internasional yang memuat penelitian terbaru mengenai *peer appraisal technique*. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal referensi adalah *peer appraisal technique*, metode penilaian, dan penilaian siswa di kelas. Jurnal diakses melalui internet, lebih tepatnya melalui google dan google scholar. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis* (analisis tematik), di mana peneliti lebih mengidentifikasi tema secara mendalam, sehingga dapat ditemukan sebuah pengkategorian dan bisa ditarik kesimpulan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriyati et al (2016) menunjukkan bahwa penggunaan teknik *peer appraisal* cenderung efektif dan sesuai dengan perbandingan dengan penilaian guru. Dalam jenjang yang berbeda ditunjukkan terdapat hasil efektivitas yang berbeda dimana pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan penilaian *peer appraisal* yang lebih rendah dibandingkan penilaian guru dan pada jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA) menunjukkan penilaian *peer appraisal* yang lebih tinggi dibandingkan penilaian guru. Meski demikian pada umumnya penilaian masih berada pada tingkatan yakni di kisaran baik atau cukup. Angka yang ditunjukkan yakni sekitar 44% penilaian siswa melalui *peer appraisal* yang sesuai dengan penilaian guru.

Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknik *peer appraisal* telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, terutama untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif. Hal tersebut juga menunjukkan pentingnya penggunaan baik *self assessment* atau *peer appraisal/assessment*. Hasil respon siswa juga menunjukkan bahwa setelah diterapkannya penilaian kinerja dengan teknik *peer and self assessment*, mereka lebih termotivasi untuk lebih aktif. Hal itu ditunjukkan berdasarkan hasil respon siswa dengan 8 siswa menyatakan sangat setuju dan 26 siswa menyatakan setuju.

Linier dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathimatuzzahrah, A. (2020), kemampuan kerjasama siswa akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila diberikan layanan bimbingan klasikal. Sesuai dengan apa yang kita ketahui, *peer appraisal technique* ini merupakan asesmen yang dilakukan secara klasikal pula. Selain itu, penerapan kombinasi *self* dan *peer assessment* juga dapat berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa (Lestari, Susiarno, dan Hadyana, 2020).

Dari hasil wawancara terhadap narasumber W dan narasumber I, terdapat beberapa poin mengenai kurang efektifnya penggunaan teknik *peer appraisal* di dalam kegiatan kelas. Menurut narasumber yang merupakan tenaga pendidik pada suatu Sekolah Dasar dan SMA, penggunaan teknik *peer appraisal* hanya digunakan sekali dalam kurun waktu satu semester kegiatan kelas. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan kurikulum K-13 yang ditetapkan oleh pemerintah. Siswa telah memahami maksud, tujuan serta mekanisme penggunaan teknik *peer appraisal* dari penjelasan yang diberikan oleh tenaga pendidik, tetapi tetap saja terdapat penilaian yang subjektif. Pada siswa Sekolah Dasar kelas 5 sendiri penggunaan teknik *peer appraisal* melalui angket juga sedikit lebih sulit karena siswa harus diberi penjelasan dari tiap poin penilaian.

Keefektifan yang ditunjukkan melalui kesamaan antara penilaian melalui *peer appraisal* dan penilaian guru sendiri menunjukkan terdapat beberapa pemahaman yang hampir sama antara guru dan antar siswa sendiri tentang teknik *peer appraisal*. Ketika siswa tidak begitu memahami mengenai penggunaan maupun fungsi dan tujuan dari *peer appraisal* yang dilakukannya menjadikan mereka hanya menilai antar temannya dengan nilai yang baik. Karenanya guru perlu memberikan pemahaman lebih pada siswa mengenai fungsi, tujuan, serta mengenai penggunaan dari *peer appraisal* itu sendiri.

## 5. Kesimpulan

Studi kasus penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *peer appraisal technique* cukup efektif untuk membantu penilaian siswa dalam kelas. Sedangkan hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan beberapa kekurangan dari teknik ini, terutama karena ada bias pada siswa, sehingga hasilnya kurang objektif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca untuk memanfaatkan teknik ini dengan optimal dan bisa mengombinasikannya dengan teknik lain, seperti teknik *self assessment*. Untuk peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika meneliti lebih dalam terkait cara kerja *peer appraisal technique* dan bagaimana cara optimalisasinya.

## Rujukan

- Anggraeni, D., Ashari., & Kurniawan, E. (2020). Implementasi Model Penilaian Kinerja dengan Teknik Peer And Self Assessment pada Kerja Laboratorium Fisika SMA. *Jips: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 1(1).
- Cohen, R. J. & Mark, E. S. (2018). *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Test and Measurement, 9<sup>th</sup> edition*. New York: MCGraw-Hill Education.
- Fathimatuzzahrah, A. (2020). Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dalam Penyelesaian Studi Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1).
- Lestari, D., Susiarno, H., & Hadyana S. (2020). Metode Pembelajaran Kombinasi (*Self* dan *Peer Assessment*) Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa di Laboratorium Klinik. *Care: Jurnal Ilmiah ilmu Kesehatan*. 8 (1).

Sriyati, S., Permana, A., & Purnamasari, M. (2016). Efektivitas Peer Assessment dalam Menilai Kemampuan Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*. 13(1).